

# PENYULUHAN DAN PELATIHAN MENJAGA KESEHATAN JIWA KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

*By Yenny Yenny*

## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN MENJAGA KESEHATAN JIWA KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19**

### ***Counseling and Training of Managing Family Mental Health during the COVID-19 Pandemic***

**Yenny Yenny<sup>1\*</sup>, Erita Istriana<sup>2</sup>, Kartini Kartini<sup>3</sup>, Irgy Prijenka Ardhanariswara<sup>4</sup>,  
Caroline Anggraeni<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>3</sup>Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>5</sup>Rumah Sakit Pertamina Cirebon, Cirebon, Jawa Barat

#### **Sejarah Artikel**

Diterima

Februari 2021

Revisi

April 2021

Disetujui

Juni 2021

Terbit Online

Juli 2021

\*Penulis Koresponden:  
[yennyfarmako@trisakti.ac.id](mailto:yennyfarmako@trisakti.ac.id)



#### **Abstrak**

Tingginya angka gangguan jiwa pada anak dan remaja tidak hanya dapat memengaruhi prestasi belajar di sekolah, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam perilaku mereka. Tujuan dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peserta kegiatan akan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan jiwa pada anak dan remaja pada masa pandemi COVID-19 dan meningkatkan keterampilan dalam deteksi dini gangguan jiwa pada anak dan remaja. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan secara online pada hari Sabtu, 29 Mei 2021. Sebanyak 84 orang peserta hadir dalam kegiatan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua murid SD dan SMP Tarsisius I, Jakarta. Hasil penyuluhan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan kategori baik pra-kegiatan dari 50% menjadi 86,9% pasca kegiatan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan identifikasi dan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa pada anak diperlukan bagi orang tua, caregiver, dan guru agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan intervensi dini sebelum timbul manifestasi gangguan kesehatan jiwa pada anak. Upaya menjaga kesehatan jiwa anak dan remaja memerlukan partisipasi dari semua pihak yang berada disekitar anak.

#### **Kata Kunci:**

- covid-19
- pengetahuan
- kesehatan
- keterampilan

#### **Keywords:**

- covid-19
- family mental health
- knowledge
- skills

#### **Abstract**

The high number of mental disorders in children and adolescents can not only affect learning achievement at school, but can also have a negative impact on their self-harming. The purpose of this counseling and training is to increase the knowledge of the activity participants on the factors that can trigger mental disorders in children and adolescents during the COVID-19 pandemic and improve skills in early detection of mental disorders in children and adolescents. Counseling and training held by online on Saturday, May 29, 2021. A total of 84 participants attended this activity consisting of principals, teachers, and parents of elementary and junior high school students of Tarsisius I, Jakarta. The results of the counseling and training showed an increase in the knowledge and skills of participants in the good pre-activity category from 50% to 86.9% after the activity. Increased knowledge and skills of identification and detection of mental health disorders in children is needed for parents, caregivers, and teachers so that prevention and early intervention can be carried out before manifestations of mental health disorders arise in children. Efforts to maintain the mental health of children and adolescents require the participation of all parties around the child.

## 1. PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, the *World Health Organization* mengeluarkan pernyataan telah terjadi pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* karena ditemukannya kasus *COVID-19* di berbagai belahan dunia (WHO, 2020). *COVID-19* disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome-related coronavirus-2/SAR-CoV-2* (varian dari *coronavirus*), virus yang menginfeksi pernapasan dan diketahui cara transmisinya melalui *droplet respiratory* dan kontak langsung maupun tidak langsung (WHO, 2020).

Dampak pandemi *COVID-19* tidak hanya menimbulkan masalah pada kesehatan fisik, namun juga memberikan dampak bagi kesehatan jiwa baik pada dewasa maupun anak dan remaja. Adanya peningkatan angka kasus penderita *COVID-19* di Indonesia dari hari ke hari menyebabkan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2020 berupa pembatasan sosial berskala besar (*social distancing*) guna memutus rantai penularan *COVID-19* (Kementrian Kesehatan, 2020).

Implementasi rekomendasi *social distancing* berdampak bagi ditutupnya sekolah-sekolah dan perubahan pola pembelajaran menggunakan sistem *online* dan penerapan *home base learning* untuk meminimalkan penyebaran virus *COVID-19* yang dapat menyebabkan timbulnya gangguan yang cukup besar bagi kehidupan anak dan remaja. *Social distancing* selain mengakibatkan terjadinya gaya hidup sendentari yang tidak baik bagi kesehatan juga dapat menimbulkan gangguan/terputusnya hubungan sosial antar individu dengan anggota masyarakat yang dapat memicu timbulnya gangguan jiwa atau memperberat gangguan jiwa yang sudah ada (Bao dkk., 2020). *The World Health Organisation* menyatakan isolasi mandiri/*social distancing* mengakibatkan seseorang menjadi lebih mudah menjadi ansietas, marah, stress, agitasi, dan menarik diri (WHO, 2020).

Metaanalisis yang dilakukan oleh Polanczyk *et al.*, (2015) menunjukkan prevalensi gangguan jiwa anak dan remaja di dunia sebelum pandemi *COVID-19* pada semua gangguan jiwa berkisar 13,4%. Beberapa studi telah dilakukan pada masa pandemi untuk melihat hubungan antara kesehatan jiwa dengan pandemi *COVID-19* menunjukkan terdapat peningkatan prevalensi gangguan jiwa pada anak dan remaja pada saat pandemi *COVID-19*. Studi yang dilakukan oleh Xie dkk. (2020) di Cina mengikutsertakan 2.330 orang responden menunjukkan sebesar 22,6% anak mengalami gejala depresi yang diukur menggunakan the *Children's Depression Inventory-Short Form*. Studi Zhou *et al.*, (2020) di Cina mengikutsertakan

8.079 orang responden remaja berusia 12-18 tahun menunjukkan prevalensi depresi dan ansietas masing-masing sebesar 43,7% dan 37,4%.

Beberapa studi mengenai tipe gangguan jiwa yang dapat dialami pada saat pandemi COVID-19. Studi yang dilakukan Huang dan Zhou (2020) menunjukkan persentase gangguan jiwa akibat pandemi COVID-19 bisa berupa depresi (35,1%), kecemasan (20,1%), dan gangguan tidur (18,2%). Studi yang dilakukan oleh Waite *et al.*, (2021) menunjukkan meningkatnya gangguan perilaku pada anak usia 4–11 tahun antara Bulan Maret dan Mei 2020 (selama masa *lockdown*) dan berkurangnya gejala emosi pada anak usia 11-16 tahun. Jiao *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa berdasarkan gejala dari Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental Edisi Kelima (DSM-5) gejala yang dilaporkan meliputi kemelekatan/*clinginess* (37%), kurang perhatian/*inattention* (33%), iritabilitas (32%), kekhawatiran(28%), dan obsesi mendapatkan informasi terbaru (27%).

Studi-studi di atas mengkonfirmasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan jiwa keluarga, khususnya anak dan remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan identifikasi dan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa anak dan remaja agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan intervensi dini sebelum timbul manifestasi gangguan kesehatan jiwa pada anak bagi orang tua, guru, dan *caregiver*.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan dan pelatihan menjaga kesehatan jiwa keluarga pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan di menggunakan metoda webinar, menggunakan platform aplikasi *zoom meeting*. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang suatu gejala penyakit dapat dilakukan suatu promosi kesehatan seperti penyuluhan, baik dengan metode ceramah maupun media lainnya (Arkeman *et al.*, 2020). Acara diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2021, pukul 10.00-12.00 WIB. Tim penyuluh terdiri dari 3 (tiga) orang dokter dengan tugas masing-masing sebagai narasumber, moderator, dan MC, selain itu ada 1 orang mahasiswa, dan 1 orang tenaga administrasi. Pada Gambar 1 dapat dilihat peta lokasi tempat pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Peta lokasi tempat pelaksanaan kegiatan di sekolah Tarsisius I Jakarta

Masyarakat yang merupakan target kegiatan adalah orang tua, guru, *caregiver* murid SD dan SMP Sekolah Tarsisius 1, Jakarta Pusat. Total sebanyak 84 orang peserta yang hadir mengikuti kegiatan acara penyuluhan dan pelatihan ini. Penentuan peserta dan topik kegiatan berdasarkan hasil *literatur review* yang disesuaikan dengan kondisi saat ini untuk menentukan permasalahan yang dapat dialami akibat pandemi COVID-19 pada anak dan remaja.

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dan topik pada populasi target di tempat kegiatan penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan, langkah selanjutnya melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SD dan SMP Sekolah Tarsisius untuk mendengarkan aspirasi, memastikan topik yang dibutuhkan oleh masyarakat target, dan sinkronisasi hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya adalah dilakukan penyusunan proposal, kuesioner, dan metode pelatihan yang dapat dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan jiwa keluarga dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa pada anak.

Satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan penyebaran *e-flyer* dan *link zoom* tentang kegiatan acara yang akan diadakan kepada pihak sekolah melalui perantara kepala sekolah, guru-guru SD dan SMP untuk disebarkan kepada orang tua murid, dan *caregiver*. Pada Gambar 2 dapat dilihat *e-flyer* kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan.



**Gambar 2.** E-flyer kegiatan penyuluhan dan pelatihan

Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta yang menjadi target kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan yang dianggap dapat merepresentasikan tingkat pengetahuan tentang kesehatan jiwa anak. Penentuan titik potong kategori tingkat pengetahuan dan keterampilan baik dan buruk dibuat berdasarkan nilai rerata  $[(\text{nilai minimal} + \text{nilai maksimal})/2]$  jumlah jawaban responden yang menjawab benar pasca pengisian kuesioner. Tingkat pengetahuan dan pelatihan dikategorikan baik bila menjawab benar 11 dari 12 buah pertanyaan, sedangkan kurang bila menjawab benar kurang dari 11 pertanyaan. Contoh kuesioner penyuluhan dan pelatihan kesehatan jiwa keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Kuesioner dibagikan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan dan pasca pelaksanaan kegiatan menggunakan *platform Google Form*. Indikator keberhasilan kegiatan berdasarkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diukur dari adanya peningkatan persentase jumlah jawaban benar dari kuesioner dari yang dibagi sebelum dan



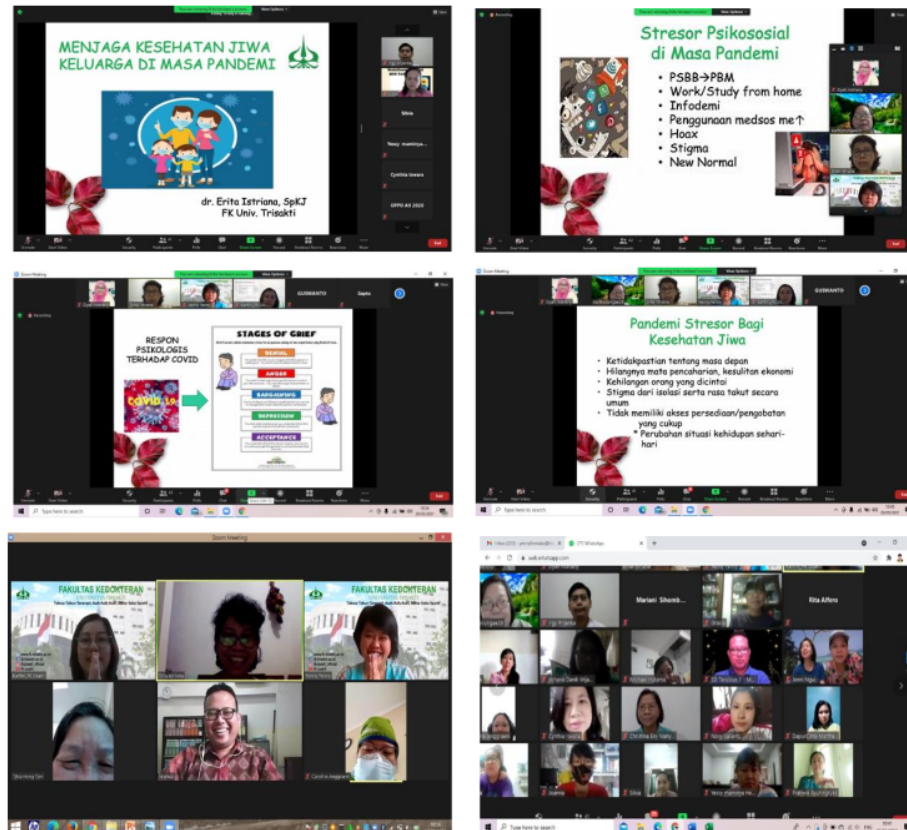
setelah setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Dokumentasi materi kegiatan dan foto pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.

**Tabel 1.** Kuesioner penyuluhan dan pelatihan kesehatan jiwa keluarga

No	Pertanyaan	Pra-penyuluhan		Pasca penyuluhan	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Pandemi COVID-19 tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, namun juga dapat memengaruhi kesehatan psikologis/mental.				
2.	Isolasi mandiri/social distancing dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang sehingga membuat seseorang menjadi lebih mudah menjadi cemas, marah, stress, agitasi, dan menarik diri.				
3.	Gangguan kesehatan mental tidak dapat dialami oleh anak pada masa pandemi ini karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain.				
4.	Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab stress pada masa pandemi ini. Pembelajaran dari rumah menggunakan internet ( <i>work from home</i> ) merupakan salah satu penyebab stress pada anak dan orang tua.				
5.	Perubahan aktivitas sehari-hari akibat pandemi COVID-19 dapat memicu gangguan mental atau memperburuk gangguan mental yang sudah ada.				
6.	Rasa takut akan kematian/kehilangan orang yang dicintai akibat pandemi COVID-19 dapat menimbulkan berbagai respons psikologis salah satunya adalah depresi.				
7.	Dukungan kesehatan jiwa keluarga di masa pandemi pada anak melibatkan orang tua, guru/sekolah, dan <i>caregiver</i> .				
8.	Peranan guru/sekolah dalam mendukung kesehatan mental anak dalam bentuk: mengenali tanda/masalah kejiwaan pada anak: cemas/kuatir berlebihan, tampak gelisah, takut, sedih, bosan, mudah tersinggung, marah tidak terkontrol, agresif, & selalu menyendiri.				
9.	Peranan orang tua dalam mendukung kesehatan mental anak dalam bentuk: mencegah ketergantungan <i>gadget</i> , dan membantu anak mengenali & mengelola stress agar emosi dan perilaku disalurkan dengan baik.				
10.	<i>Strength &amp; Difficulties Questionnaire</i> (SDQ) merupakan salah satu kuesioner yang dapat digunakan untuk mendeteksi kekuatan dan kelemahan anak/remaja.				
11.	Evaluasi hasil dari <i>Strength &amp; Difficulties Questionnaire</i> (SDQ) bertujuan agar dapat dilakukan tindakan intervensi bila ditemukan adanya permasalahan kesehatan mental pada anak.				
12.	<i>Strength &amp; Difficulties Questionnaire</i> (SDQ) dapat digunakan untuk mendeteksi masalah kejiwaan pada anak antara lain:gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah teman sebaya, dan kekuatan prososial.				

### Penyuluhan dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Jiwa Keluarga di Masa Pandemi Covid -19

Yenny, Istiana, Kartini, Ardhanariswara, Anggraeni  
e-ISSN 2715-4998, Volume 2, Nomor 2, halaman 189 - 200, Juli 2021  
DOI: 10.25105/juara.v2i2.9820



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan

33

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesehatan jiwa keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta kegiatan akan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan jiwa pada anak dan remaja dan meningkatkan keterampilan dalam deteksi dini gangguan jiwa pada anak dan remaja. Sebanyak 84 orang peserta hadir mengikuti kegiatan.

Peserta penyuluhan dan pelatihan ini memiliki rentang usia 34-59 tahun, dengan tingkat pendidikan terendah SMA/ sederajat dan tertinggi S2. Pada Tabel 2. dapat dilihat hasil penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kesehatan jiwa keluarga pra- dan pasca kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan kategori baik sebesar 36,9% dari awal kegiatan (Tabel 2). Hasil ini studi ini



sudah cukup baik, karena selain pengetahuan terdapat komponen peningkatan keterampilan yang ingin dicapai untuk menguasai tingkat kemampuan tersebut selain diperlukan pengetahuan dasar tentang manifestasi gangguan jiwa pada anak dan remaja, baru dapat melakukan identifikasi hingga deteksi dini bila ada gangguan jiwa pada anak. Untuk dapat mencapai kemampuan tersebut secara optimal biasanya memerlukan beberapa kali pelatihan.

Pada kuesioner yang dibagikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta memberikan 12 buah pertanyaan, tingkat pengetahuan diwakili oleh pertanyaan nomor 1-9 dan keterampilan identifikasi dan deteksi dini gangguan jiwa anak dan remaja diwakili oleh pertanyaan nomor 10-12 (Tabel 1).

**Tabel 2.** Hasil penilaian tingkat pengetahuan dan keterampilan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa pra- dan pasca penyuluhan dan pelatihan di Sekolah Tarsisius 1, Jakarta pada tahun 2021

Tingkat pengetahuan & keterampilan	Pra-penyuluhan		Pasca- penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	42	50	73	86,9
Buruk	42	50	11	13,1

Keterangan: Baik = 11 pertanyaan di jawab dengan benar; buruk = < 11 dijawab benar

Dampak pandemi COVID-19 tidak bisa dipungkir dapat memengaruhi kesehatan jiwa anak dan remaja. Studi <sup>32</sup> yang dilakukan oleh Magson *et al.*, (2021), menunjukkan meningkat secara signifikan gejala depresi dan ansietas dalam 12 bulan setelah pandemi dan 2 bulan setelah adanya restriksi pemerintah terkait COVID-19 dan penerapan pembelajaran secara *online* pada remaja. Studi pustaka <sup>3</sup> yang dilakukan oleh Guessoum *et al.*, (2020). menunjukkan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan jiwa remaja pada masa pandemi COVID-19 antara lain kejadian hidup yang penuh dengan stress, lebih lamanya berkurang di dalam rumah, kesedihan yang membrutal, kekerasan di dalam keluarga, penggunaan internet dan media sosial yang berlebihan.

Selanjutnya studi *cross-sectional* yang dilakukan oleh Shape *et al.*, (2021) menunjukkan meningkatnya ansietas dan rasa takut yang berpusat pada saat harus beralih dari metode pengajaran tatap muka menjadi secara *online*, hilangnya penghasilan keluarga akibat pandemi menimbulkan timbulnya rasa tidak aman akan ketersediaan makanan dan kemampuan untuk

balik ke sekolah. Faktor-faktor di atas merupakan sumber-sumber stressor yang dapat memicu/memperberat gangguan jiwa pada anak dan remaja dan harus disadari oleh orang tua, guru dan *caregiver* agar dapat diantisipasi secara dini.

Studi yang dilakukan oleh Du *et al.*, (2019) menunjukkan adanya korelasi negatif antara pengetahuan kesehatan jiwa dengan kesehatan jiwa, sikap bermusuhan, sensitivitas interpersonal, tidak dapat menyesuaikan diri, instabilitas emosional, ketidakseimbangan emosi secara bermakna. Hubungan antara sikap dan perilaku sudah diketahui dengan baik di dalam psikologi yang dijelaskan melalui *the Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 2002). Selain itu sudah diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan kesehatan jiwa pada kegiatan kali ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan yang diharapkan akan membawa dampak pada perilaku kesehatan jiwa keluarga khususnya anak dan remaja.

Di dalam studi kesehatan jiwa anak dan remaja, instrument skrining memegang peranan penting di dalam mengukur tipe problem psikososial dan kekuatan yang dapat diidentifikasi dari seberapa berat permasalahan bila ditemukan. *The Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) dari Goodman (1997) merupakan satu dari ada banyak instrumen skrining yang digunakan untuk tujuan tersebut dan sudah tersedia versi bahasa Indonesia. SDQ bisa digunakan pada anak berusia 4-16 tahun. SDQ digunakan untuk menilai kesehatan jiwa anak dan dapat diisi oleh anak dan dewasa muda atau oleh orang tua, maupun guru/*caregiver*.

SDQ ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk di dalam melakukan penilaian klinis, evaluasi *outcome*, penelitian, dan klinis. Kuesioner SDQ terdiri dari 25 item pertanyaan yang dibagi menjadi 5 skala yang digunakan mengukur gejala emosi, *conduct problems*, hiperaktivitas-inatensi, problem teman sebaya, dan perilaku prososial (SDQ, 2021). Pada saat penyuluhan dan pelatihan para peserta diberikan pengetahuan dasar dan keterampilan di dalam menggunakan instrument SDQ agar dapat melakukan deteksi dini kelainan jiwa pada anak dan remaja.

Menyadari adanya peningkatan gangguan jiwa pada anak dan remaja pada masa Pandemi COVID-19, *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan panduan berkaitan dengan kesehatan jiwa anak dan remaja yang diperlukan selama masa pandemi COVID-19. WHO merekomendasikan orang tua memberikan informasi yang konstruktif tentang pandemi sesuai dengan tingkat kematangan dan anak dan kemampuan mereka dalam memahami

permasalahan. Orang tua diharapkan membantu merencanakan tugas anak yang dapat dijalankan satu demi satu, melibatkan anak dalam berbagai aktivitas rumah (Kartini, 2021), memberikan edukasi tentang protokol kesehatan dan *sosial distancing* (WHO, 2020b). Anak dihibau tetap melakukan sosialisasi dengan teman-teman melalui forum digital di bawah supervisi orang dewasa (WHO, 2020a).

Program peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kelainan jiwa pada anak dan remaja sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menghasilkan hasil yang optimal. Diperlukan adanya perubahan kebijakan dalam penanganan kesehatan jiwa anak dan remaja pada masa pandemi COVID-19 (Moreno *et al.*, 2020). Untuk itu diperlukan kerjasama dari semua pihak baik orang tua, guru, *caregiver* dan semua pihak yang terkait agar dapat memahami dan menjalankan perannya masing-masing guna meningkatkan kesehatan jiwa anak dan remaja pada masa pandemi COVID-19.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penyuluhan dan pelatihan menunjukkan sebelum kegiatan sebanyak 50% peserta memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan kategori baik, pada pasca kegiatan meningkat menjadi 86,9%. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kategori baik peserta kegiatan sebesar 36,9% pada akhir kegiatan. Pandemi COVID-19 membawa dampak bagi kesehatan jiwa keluarga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa pada anak dan remaja diperlukan bagi orang tua, *caregiver*, dan guru agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan intervensi dini sebelum timbul manifestasi gangguan kesehatan jiwa pada anak.

Upaya menjaga kesehatan jiwa anak dan remaja memerlukan partisipasi dari orang tua, guru, *caregiver*, dan semua orang yang berada dilingkungan sekitar anak. Masih diperlukan penelitian dan pemantauan tingkat stressor gangguan kesehatan jiwa pada anak secara kontinyu dan berkelanjutan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Sekolah Tarsisius 1, Jakarta atas kesediaannya berpartisipasi dalam mengikuti acara penyuluhan dan pelatihan ini. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti atas dukungannya sehingga penyuluhan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 2002. *Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior*. Journal of Applied Social Psychology. 32: 665-683.
- Arango, C. 2020. *How Mental Health Care Should Change as a Consequence of the COVID-19 Pandemic*. Lancet Psychiatry. 7(9):813-824. September 2020.
- Arkeman, H., Kartini, K., Widyatama, H., G. 2020. Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Demam Berdarah. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 1(2): 109-121. Juli 2020 e-ISSN 2715-4998. Doi: 10.25105/juara.v1i2.5636<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/juara/article/view/5636>.
- Bao, Y., Sun, Y., Meng, S., Shi, J., Lu, L. 2020. *2019-nCoV Epidemic: Address Mental Health Care to Empower Society*. Lancet. 395(10224):e37-e38. 2020 Feb 22.
- Du, J., Li, Z., Jia, G., Zhang, Q., and Chen, W. 2019. *Relationship between Mental Health and Awareness of the Knowledge on Mental Health in Left-Behind Middle School Students*. Medicine. 98(11): e14476. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000014476>.
- Goodman, R. 1997. *The Strengths and Difficulties Questionnaire; a Research Note*. J Child Psychol Psc. 38, 581-586.
- Guessoum, S., B., Lachal, J., Radjack, R., Carretier, E., Minassian, S., Benoit, L., Moro, M., R. 2020. *Adolescent Psychiatric Disorders during the COVID-19 Pandemic and Lockdown*. Psychiatry Res. 29: 113264. 2020 Sep.
- Huang, Y., Zhao, N. 2020. *Generalized Anxiety Disorder, Depressive Symptoms and Sleep Quality during COVID-19 Outbreak in China: a Web-Based Cross-Sectional Survey*. Psychiatry Res. 288: 112954. 2020 Jun.
- Jiao, W., Y., Wang, L., N., Liu, J., Fang, S., F., Jiao, F., Y., Pettoello-Mantovani, M., Somekh E. 2020. *Behavioral and Emotional Disorders in Children during the COVID-19 Epidemic*. J. Pediatr. 221: 264-266. (j1z, 0375410).
- Kartini, K., Amalia, H., Zaina, N., A., Yenny, Y., Anggraeni, C. 2021. Penyuluhan menjaga Kesehatan Mata Anak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 2(1): 9-32. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/juara.v2i1.8267>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diakses 20 Oktober 2020 dari

[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_9\\_Th\\_2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pembatasan\\_Sosial\\_Berskala\\_Besar\\_Dalam\\_Penanganan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf).

- Magson, N., R., Freeman, J., Y., A., Rapee, R., M., Richardson, C., E., Oar, E., L., Fardouly, J. 2021. *Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health during the COVID-19 Pandemic*. J. Youth Adolesc. 50(1): 44-57. 2021 Jan. Doi: 10.1007/s10964-020-01332-9.
- Moreno, C., Wykes, T., Galderisi, S., Nordentoft, M., Crossley, N., Jones, N., Cannon, M., Correll, C.U., Byrne, L., Carr, S., Chen, E. Y. H, Gorwood, P., Johnson, S., Kärkkäinen, H., Krystal J. H., Lee, J., Lieberman, J., López-Jaramillo, C., Männikkö, M., Phillips, M. R., Uchida, H., Vieta, E., Vita, A., Arango, C. 2020. *How Mental Health Care should change as a Consequence of the COVID-19 Pandemic*. Lancet Psychiatry. 7(9): 813-824. 2020 Sep.
- Polanczyk, G., V., Salum, G., A., Sugaya, L., S., Caye, A., Rohde, L., A. 2015. *Annual Research Review: a Meta-Analysis of the Worldwide Prevalence of Mental Disorders in Children and Adolescents*. J. Child Psychol. Psychiatry. 56(3): 345-365.
- Sharpe, D., Rajabi, M., Chileshe, C., Joseph, S., M., Sesay, I., Williams, J., Sait, S. 2021. *Mental Health and Wellbeing Implications of the COVID-19 Quarantine for Disabled and Disadvantaged Children and Young People: Evidence from a Cross-Cultural Study in Zambia and Sierra Leone*. BMC Psychol. 9: 79.
- Waite, P., Pearcey, S., Shum, A., Raw, J., A., W., Patalay, P., Creswell, C. *How did the Mental Health Symptoms of Children and Adolescents Change over Early Lockdown during the COVID-19 Pandemic in the UK?*. JCPP Advances. 2021; e12009.
- World Health Organisation. *Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. Diakses 4 Oktober 2020, dari <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>.
- World Health Organization. *Depression*. 30 January 2020. Diakses 20 Oktober 2020, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>.
- World Health Organization. 2020b. *WHO | COVID-19: Resources for Adolescents and Youth*. WHO; World Health Organization. Diakses 7 Juni 2021, dari [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/links/covid-19-mncah-resources-adolescents-and-youth/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/links/covid-19-mncah-resources-adolescents-and-youth/en/).
- World Health Organization. 2020a. *Healthy Parenting*. Diakses 7 Juni 2020, dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>.
- Xie, X., Xue, Q., Zhou, Y., Zhu, K., Liu, Q., Zhang, J., Song, R. *Mental Health Status among Children in Home Confinement during the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in Hubei Province, China*. JAMA Pediatr. 2020; (101589544).



Zhou, S., J., Zhang, L., G., Wang, L., L., Guo, Z., C., Wang, J., Q., Chen, J., C., Liu, M., Chen, X.,  
Chen, J., X. *Prevalence and Socio-Demographic Correlates of Psychological Health Problems  
in Chinese Adolescents during the Outbreak of COVID-19.* Eur. Child Adolesc. Psychiatry.  
2020; (9212296).

# PENYULUHAN DAN PELATIHAN MENJAGA KESEHATAN JIWA KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://syadani.onlinelibrary.id">syadani.onlinelibrary.id</a> Internet	32 words — 1%
2	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	24 words — 1%
3	<a href="http://www.fkm.ui.ac.id">www.fkm.ui.ac.id</a> Internet	23 words — 1%
4	<a href="http://rsc-src.ca">rsc-src.ca</a> Internet	22 words — 1%
5	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet	20 words — 1%
6	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
7	Nicole Wrage, Lydie Chapuis-Lardy, Johannes Isselstein. "Chapter 6 Phosphorus, Plant Biodiversity and Climate Change", Springer Science and Business Media LLC, 2010 Crossref	14 words — < 1%
8	<a href="http://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%

9	<a href="http://fe.universitassuryadarma.ac.id">fe.universitassuryadarma.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
10	<a href="http://hukumclick.wordpress.com">hukumclick.wordpress.com</a> Internet	11 words — < 1%
11	<a href="http://litpam.com">litpam.com</a> Internet	11 words — < 1%
12	<a href="http://terubuk.ejournal.unri.ac.id">terubuk.ejournal.unri.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
13	<a href="http://tirto.id">tirto.id</a> Internet	11 words — < 1%
14	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet	11 words — < 1%
15	<a href="http://www.science.gov">www.science.gov</a> Internet	11 words — < 1%
16	<a href="http://bpbd.jatimprov.go.id">bpbd.jatimprov.go.id</a> Internet	10 words — < 1%
17	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet	10 words — < 1%
18	<a href="http://nijz.si">nijz.si</a> Internet	10 words — < 1%
19	<a href="http://prosiding.unimus.ac.id">prosiding.unimus.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
20	<a href="http://www.idntimes.com">www.idntimes.com</a> Internet	10 words — < 1%

[jatim.kemenag.go.id](http://jatim.kemenag.go.id)

21	Internet	9 words — < 1%
22	journal.univpancasila.ac.id Internet	9 words — < 1%
23	jppipa.unram.ac.id Internet	9 words — < 1%
24	keluargabonsai.weebly.com Internet	9 words — < 1%
25	media.neliti.com Internet	9 words — < 1%
26	plataforma.bucaramanga.upb.edu.co Internet	9 words — < 1%
27	www.lintasgayo.com Internet	9 words — < 1%
28	Jeanette I. Ch. Manoppo, Lidya Lustoyo Putrajaya, Hesti Lestari. "Hubungan Adiksi Internet dengan Gangguan Psikososial pada Remaja", Sari Pediatri, 2023 Crossref	8 words — < 1%
29	beritasumbar.com Internet	8 words — < 1%
30	ejurnal.undana.ac.id Internet	8 words — < 1%
31	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
32	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	8 words — < 1%

33	journal.unusida.ac.id Internet	8 words — < 1%
34	mafiadoc.com Internet	8 words — < 1%
35	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%
36	repositori.usu.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	repository.unisba.ac.id Internet	8 words — < 1%
38	technologue.id Internet	8 words — < 1%
39	www.frontiersin.org Internet	8 words — < 1%
40	www.natunakab.go.id Internet	8 words — < 1%
41	DUNSMUIR. "Ebook: Special Educational Needs, Inclusion and Diversity, 4e", Ebook: Special Educational Needs, Inclusion and Diversity, 4e, 2024 Publications	7 words — < 1%
42	Dini Tryastuti. "Peningkatan Kualitas Tidur Lansia yang Mengalami Kecemasan pada Masa Pandemi COVID-19 dengan Terapi Murottal Al-Qur'an", Journal of Telenursing (JOTING), 2022 Crossref	7 words — < 1%
43	Salkind. Encyclopedia of Educational Psychology Publications	7 words — < 1%



44	Ton Duc Thang University Publications	7 words — < 1%
45	trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet	7 words — < 1%
46	Elena Alcover Bloch, Anna Gatell Carbó, Josep Vicent Balaguer Martínez, Tomás Pérez Porcuna et al. "Trends in child and adolescent mental health in Catalonia in the context of the covid-19 pandemic during the 2020-2021 school year", Anales de Pediatría (English Edition), 2023 Crossref	6 words — < 1%
47	docobook.com Internet	6 words — < 1%
48	semnaskom.unram.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF  
EXCLUDE MATCHES OFF